

Perilaku Kehidupan Ibu Rumah Tangga Dalam Menjalankan Peran Sosial Untuk Pendidikan Anak

The Life Behavior of Housewives in Carrying Out Social Roles for Children's Education

Nurhayati Takahegesang^{1*)}, Rauf A. Hatu¹⁾, Sainudin Latore¹⁾, Sabrina Nadia¹⁾

¹⁾Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: yatitakahegesang@gmail.com

Abstract

Children's education is an important factor in the development of human resource quality and the success of community development. Within the family environment, housewives play a strategic role as the first educators who contribute to shaping children's character, learning habits, and educational motivation. However, in Modelomo Village, Kabila Bone Subdistrict, Bone Bolango Regency, differences in the behavior of housewives in carrying out their social roles for children's education are still found, as shown by the level of assistance, supervision, and attention to children's learning activities. This study aims to understand and examine the daily behavior of housewives in carrying out their social roles in children's education in Modelomo Village, Kabila Bone Subdistrict, Bone Bolango Regency. The research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants were selected purposively, namely housewives who have school-aged children and are directly involved in their children's educational process. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that housewives perform social roles as educators, caregivers, motivators, and supervisors in children's education. These roles are realized through learning assistance, providing motivation, supervising gadget use, communicating with schools, and participating in social activities that support children's education. The social role of mothers has a positive impact on children's discipline, learning motivation, responsibility, and enthusiasm for attending school. The conclusion of this study indicates that the behavior of housewives has a significant influence on children's educational success. The more optimal the social role performed by mothers, the greater the opportunity for children to develop both academically and socially.

Keywords: *housewives' behavior, social role, children's education, family, rural community.*

Abstrak

Pendidikan anak merupakan faktor penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama yang berkontribusi dalam membentuk karakter, kebiasaan belajar, serta motivasi pendidikan anak. Namun, di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango masih ditemukan perbedaan perilaku ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial untuk pendidikan anak, yang ditunjukkan melalui tingkat pendampingan, pengawasan, dan perhatian terhadap aktivitas belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial untuk pendidikan anak di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dan terlibat langsung dalam proses pendidikan anak. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga menjalankan peran sosial sebagai pendidik, pengasuh,

motivator, dan pengawas pendidikan anak. Bentuk peran tersebut diwujudkan melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan penggunaan gawai, komunikasi dengan pihak sekolah, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial yang mendukung pendidikan anak. Peran sosial ibu memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, motivasi belajar, tanggung jawab, dan semangat anak untuk bersekolah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kehidupan ibu rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Semakin optimal peran sosial yang dijalankan ibu, semakin besar peluang anak untuk berkembang secara akademik maupun sosial.

Kata kunci: perilaku ibu rumah tangga, peran sosial, pendidikan anak, keluarga, masyarakat pedesaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia dan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, sikap sosial, serta kesadaran akan nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan zaman yang semakin kompleks (Anwar, 2020)

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia dan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, sikap sosial, serta kesadaran akan nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan zaman yang semakin kompleks (Halim, 2020)

Peran ibu dalam rumah tangga telah lama dianggap krusial dalam membentuk karakter dan keberhasilan anak-anak. Dalam konteks budaya yang menghargai peran tradisional perempuan, ibu seringkali menjadi figur sentral yang tidak hanya bertanggung jawab atas pemeliharaan fisik anak tetapi juga pengembangan emosional dan intelektual mereka. Dalam dunia yang semakin kompetitif ini, peran ibu dalam mendukung dan mendorong prestasi anak menjadi semakin penting. Dalam banyak penelitian, telah terbukti bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ibu, berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademis dan non-akademis anak. Ibu tidak hanya memberikan bimbingan akademis tetapi juga dukungan emosional yang diperlukan anak-anak untuk berkembang. Mereka memainkan peran ganda sebagai pendidik di rumah dan sebagai penengah yang membantu anak-anak mengatasi tantangan yang mereka hadapi di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari (Kamila, 2020)

Di samping itu, ibu juga berperan dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar. Dengan menyediakan ruang yang tenang dan dukungan sumber daya yang memadai, ibu membantu menciptakan suasana yang mendukung bagi anak-anak untuk fokus pada pelajaran mereka. Lebih jauh lagi, ibu yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan berkomunikasi secara rutin dengan guru dapat memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan akademis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang berbagai cara ibu berkontribusi dalam meningkatkan prestasi anak. Melalui wawancara mendalam dan observasi, kami akan menganalisis bagaimana berbagai aspek keterlibatan ibu, mulai dari pendidikan, dukungan emosional, pengawasan, hingga peran sebagai teladan positif, berpengaruh terhadap prestasi anak. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pentingnya peran ibu dan menawarkan rekomendasi yang praktis bagi ibu untuk mendukung perkembangan anak mereka secara optimal (Imelda, I., & Tulak, 2021).

Perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial untuk pendidikan anak tercermin dalam berbagai bentuk, seperti perhatian terhadap kegiatan belajar anak, pendampingan saat belajar di rumah, pengawasan terhadap pergaulan anak, serta komunikasi dengan pihak sekolah. Perilaku tersebut tidak muncul secara alamiah, tetapi terbentuk melalui proses sosial yang

dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianut oleh ibu rumah tangga (Fadli, A., 2023)

Fenomena ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan tanggung jawab pengasuhan anak yang merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan sosial anak (Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, 2019) menekankan bahwa pengasuhan yang berkualitas bergantung pada keterlibatan emosional orang tua, stabilitas rumah tangga serta intensitas komunikasi antara orang tua dan anak. Dalam praktiknya, keterlibatan ibu dalam pekerjaan informal sering kali memengaruhi pola pengasuhan, baik dari segi waktu, perhatian, maupun kualitas hubungan emosional dengan anak. Dalam beberapa kasus, tanggung jawab pengasuhan dialihkan sementara kepada anggota keluarga lain seperti nenek atau saudara lainnya. Namun, sebagian ibu tetap berusaha menjalankan pengasuhan secara langsung misalnya dengan membawa anak ke tempat berdagang, bergantian mengasuh dengan pasangan atau melibatkan anak dalam aktivitas ekonomi sebagai bentuk pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh (Sholatiyah, Wasehudin, Hidayat, 2024). Ini menunjukkan adanya strategi adaptif dan kreativitas ibu dalam mempertahankan fungsi pengasuhan meskipun berada dalam tekanan sosial dan ekonomi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran ganda perempuan dalam keluarga pencari nafkah (Widiningtyas, 2022), manajemen konflik dalam rumah tangga akibat peran ganda (Rizqi, M. A., & Santoso, 2022), serta dampak jam kerja terhadap pola pengasuhan (Mulang, 2024). Namun, kajian mengenai pola asuh yang diterapkan oleh ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal, khususnya sebagai pedagang di wilayah pantai masih jarang dijadikan fokus utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pola asuh yang diterapkan oleh ibu rumah tangga pedagang di Kawasan Pantai Indah Singaraja, strategi mereka dalam menyeimbangkan peran ganda serta dampak terhadap pengasuhan. Penelitian ini secara khusus mengacu pada tiga jenis pola asuh yang umum dikenal yaitu otoriter, demokratis dan permisif untuk melihat bagaimana pola tersebut diterapkan dalam konteks keterbatasan waktu dan energi yang dimiliki ibu.

Perbedaan perilaku ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial untuk pendidikan anak menunjukkan adanya dinamika sosial yang menarik untuk dikaji. Setiap ibu memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, dan pemahaman yang berbeda mengenai pentingnya pendidikan. Perbedaan tersebut membentuk variasi perilaku dalam mendampingi anak, baik dalam hal memberikan motivasi belajar, pengawasan, maupun dukungan emosional.

Dalam kehidupan sehari-hari, ibu rumah tangga di Desa Modelomo menjalankan berbagai peran sosial, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam aktivitas kemasyarakatan. Namun, dalam praktiknya terlihat adanya perbedaan dalam menjalankan peran untuk pendidikan anak, khususnya dalam hal pendampingan belajar di rumah, pengawasan untuk kegiatan pendidikan, serta komunikasi dengan pihak sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Modelomo, ditemukan adanya sejumlah anak laki-laki yang tidak melanjutkan pendidikan atau mengalami putus sekolah. Kondisi ini terlihat dari aktivitas anak laki-laki yang lebih banyak berada di luar rumah pada jam sekolah, seperti membantu pekerjaan orang tua, bekerja serabutan, atau berkumpul dengan teman sebaya tanpa kegiatan belajar. Dalam temuan di lapangan, peran ibu rumah tangga dalam mengawasi dan mendampingi pendidikan anak masih menunjukkan perbedaan. Sebagian ibu rumah tangga belum menjalankan peran secara optimal dalam memastikan kehadiran anak di sekolah, memantau tugas belajar, serta memberikan dorongan kepada anak laki-laki untuk tetap melanjutkan pendidikan.

Lebih lanjut, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga sangat berpengaruh untuk keberlanjutan pendidikan anak laki-laki. Beberapa ibu rumah tangga mengaku kesulitan menjalankan peran pendampingan pendidikan karena terbatasnya waktu akibat tanggung jawab rumah tangga dan keterlibatan dalam aktivitas sosial di lingkungan desa. Kurangnya peran ibu rumah tangga dalam memberikan perhatian, motivasi belajar, dan pengawasan aktivitas harian anak menyebabkan anak laki-laki cenderung kehilangan minat terhadap sekolah dan lebih memilih aktivitas di luar rumah. Fakta di lapangan ini memperlihatkan bahwa lemahnya peran ibu rumah

tangga dalam pendidikan anak berkontribusi terhadap terjadinya putus sekolah pada anak laki-laki, sehingga menjadi permasalahan yang penting untuk dikaji lebih mendalam.

Sebagai pengelola rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga sangat memengaruhi pola interaksi dalam keluarga, termasuk cara anak dibimbing dan diarahkan dalam proses pendidikan.

Dalam kehidupan masyarakat, ibu rumah tangga juga berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Interaksi tersebut membentuk pola kehidupan ibu rumah tangga yang beragam, tergantung pada kondisi sosial, budaya, dan nilai yang berkembang di masyarakat. Peran sosial ibu rumah tangga dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan pendidikan anak. Cara ibu menjalankan perannya akan menentukan sejauh mana anak memperoleh dukungan sosial dan pendidikan dalam keluarga (Ningsih, E., & Hadi, 2022).

Perilaku kehidupan ibu rumah tangga untuk pendidikan anak merupakan tindakan dan sikap ibu dalam mendukung proses pendidikan anak di lingkungan keluarga. Perilaku ini tercermin dalam cara ibu membimbing, mengawasi, dan memotivasi anak (Amin, M., & Lestari, 2023). Perilaku ibu rumah tangga dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada aktivitas belajar, tetapi juga mencakup pembentukan kebiasaan, nilai, dan sikap positif terhadap pendidikan. Hal ini dilakukan melalui interaksi sehari-hari antara ibu dan anak (Arifin, Z., & Maulana, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial untuk pendidikan anak merupakan fenomena sosial yang relevan untuk dikaji dalam perspektif sosiologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perilaku ibu rumah tangga terbentuk dan dijalankan dalam konteks kehidupan masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial untuk pendidikan anak di desa modelomo kecamatan kabila bone kabupaten bone bolango.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan pada perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosialnya terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial untuk pendidikan anak di Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam mengkaji bentuk keterlibatan, tanggung jawab, serta upaya yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mendukung proses pendidikan anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial terhadap pendidikan anak di Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Fokus penelitian diarahkan pada berbagai bentuk keterlibatan ibu rumah tangga dalam mendampingi, membimbing, mengawasi, serta memberikan dukungan terhadap proses pendidikan anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sosial ibu rumah tangga dalam mendukung keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan anak serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial terhadap pendidikan anak di Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada Januari hingga Februari 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku ibu

rumah tangga dalam menjalankan peran sosial terhadap pendidikan anak, seperti pendampingan belajar, pengawasan kegiatan sekolah, pemberian motivasi belajar, serta interaksi ibu dengan anak dalam lingkungan keluarga. Wawancara mendalam dilakukan kepada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah di Desa Modelomo dan dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan, catatan lapangan, profil desa, dan data kependudukan. Melalui ketiga teknik tersebut, peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial terhadap pendidikan anak di Desa Modelomo, yaitu ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dan terlibat langsung dalam proses pendidikan anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, buku catatan lapangan, alat perekam suara, kamera dokumentasi, serta perangkat komputer untuk pengolahan data. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan realitas sosial yang dialami informan secara alamiah (Sugiyono, 2022). Sementara itu, proses analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang menekankan pada reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pendidik dalam Keluarga

Ibu rumah tangga di Desa Modelomo berperan aktif dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak, terutama pendidikan moral, agama, sopan santun, dan kedisiplinan. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti mengajarkan anak menghormati orang tua, rajin belajar, membantu pekerjaan rumah, serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Selain itu, ibu rumah tangga juga berupaya mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah. Walaupun sebagian ibu memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, mereka tetap berusaha memberikan motivasi kepada anak agar semangat dalam menempuh pendidikan. Bentuk perhatian tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan masa depan anak.

Peran ibu rumah tangga sebagai pendidik dalam keluarga di Desa Modelomo sangat penting karena ibu menjadi figur yang paling sering berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keluarga, ibu bukan hanya bertugas mengurus rumah tangga, tetapi juga membentuk karakter, kebiasaan, dan perkembangan moral anak sejak usia dini. Di Desa Modelomo, peran ibu rumah tangga sebagai pendidik sering dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Walaupun sebagian ibu memiliki keterbatasan pendidikan formal, mereka tetap memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian dan masa depan anak. Oleh karena itu, dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan agar ibu dapat menjalankan perannya secara optimal. Menurut informan I Ibu Ramlah Kiayai sebagai masyarakat Desa Modelomo

*“ Menurut saya, ibu adalah guru pertama bagi anak. Sejak kecil anak belajar banyak hal dari ibunya, mulai dari cara berbicara, bersikap, hingga memahami nilai-nilai kehidupan.”
(wawancara bersama Ibu RK 15/01/2026)*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Ibu menjadi pendidik pertama yang mengenalkan berbagai nilai dan pengetahuan kepada anak sejak usia dini. Melalui interaksi sehari-hari, ibu mengajarkan sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, serta nilai-nilai agama yang menjadi dasar pembentukan karakter anak. Selain memberikan pendidikan moral, ibu juga berperan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Ibu membantu anak memahami pelajaran, mengerjakan tugas sekolah, serta memberikan motivasi agar anak lebih semangat dalam belajar.

Perhatian dan pendampingan yang diberikan ibu dapat membantu meningkatkan perkembangan akademik maupun kepribadian anak.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ibu menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan perannya, seperti membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan mendidik anak, serta menghadapi pengaruh teknologi yang dapat mengurangi fokus anak dalam belajar. Namun, dengan komunikasi yang baik dan pengawasan yang tepat, ibu berusaha menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan anak.

Kaitan Peran Sosial Ibu Rumah Tangga dengan Pendidikan Anak Laki-Laki

Peran sosial ibu rumah tangga memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan anak laki-laki karena ibu merupakan figur yang paling banyak berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi tersebut, ibu berperan dalam memberikan perhatian terhadap kehadiran anak di sekolah, mendampingi anak dalam belajar di rumah, memberikan motivasi agar anak tetap melanjutkan Pendidikan dan mengawasi pergaulan dan aktivitas anak di luar rumah. Apabila peran sosial ibu berjalan dengan baik, anak laki-laki cenderung memiliki motivasi belajar, disiplin, dan keberlanjutan pendidikan yang lebih baik. Sebaliknya, jika perhatian dan pengawasan kurang, anak laki-laki lebih rentan terpengaruh lingkungan luar, seperti bekerja, bermain berlebihan, atau bahkan putus sekolah.

Fokus penelitian ini pada anak laki-laki didasarkan pada temuan awal di Desa Modelomo yang menunjukkan bahwa kasus anak yang tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki. Kondisi ini terlihat dari anak laki-laki yang lebih banyak membantu pekerjaan orang tua, terlibat dalam pekerjaan serabutan, lebih sering berada di luar rumah pada jam sekolah dan kurangnya perhatian terhadap kegiatan belajar.

Secara sosial, anak laki-laki di lingkungan pedesaan juga sering dipandang lebih cepat dilibatkan dalam pekerjaan dibandingkan pendidikan, sehingga lebih rentan mengalami hambatan dalam keberlanjutan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana peran sosial ibu rumah tangga memengaruhi pendidikan anak laki-laki, karena fenomena tersebut menjadi masalah nyata yang ditemukan di lapangan. Menurut Informan I Ibu Gustin Botutihe sebagai masyarakat Desa Modelomo

“ Kalau dari saya sebagai orang tua itu sangat penting sekali karena untuk masa depan anak-anak juga, karena pendidikan sejak dini sampai Dewasa itu sangat penting bagi karir anak saya. Maka dari itu pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata untuk orang tua ”(wawancara bersama ibu GB 16/01/2026)

Dalam berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui maksud dari Informan II ialah Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak belajar. Sejak kecil, anak meniru sikap, kebiasaan, dan cara berpikir dari orang tuanya. Pendidikan dari orang tua tidak hanya tentang pelajaran sekolah, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan keterampilan hidup. Orang tua mengenalkan anak pada nilai-nilai dasar seperti sopan santun, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sebelum anak mengenal lingkungan luar atau sekolah. Dan Orang tua membantu anak membedakan mana yang baik dan buruk serta mengarahkan anak saat menghadapi masalah atau mengambil keputusan serta Orang tua perlu memotivasi anak untuk belajar, membantu kebutuhan pendidikan, dan mendukung minat maupun bakat yang dimiliki anak, Orang tua perlu memperhatikan pergaulan, penggunaan teknologi, kesehatan, serta perkembangan mental dan sosial anak agar anak tetap berada pada lingkungan yang positif. Informan III ibu Hartati memiliki pandangan terhadap pendidikan anak.

“ Menurut saya seperti mendorong anak ke sekolah, kasih perhatian untuk keseharian mereka ke sekolah, belajar yang bagus, rajin juga ke sekolah. Biasa juga diberi nasehat. Kalau di sekolah ibu guru yang mengajar jadi di rumah orang tua yang mendidik , saya juga yang mendidik juga ”(Wawancara bersama Ibu H 17/01/2026)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui maksud dari informan III ialah peran orang tua mempunyai dampak yang signifikan terhadap anak untuk belajar, pergi ke sekolah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat digambarkan pada anak jaman sekarang yang lebih fokus kepada gadget ketimbang fokus belajar, maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam kondisi seperti ini agar anak tidak sampai hilang arah. Gadget menjadi sangat menarik bagi anak karena memberi hiburan instan: game, video, media sosial, dan tontonan tanpa batas. Jika tidak diatur, anak akan lebih memilih gadget dibanding aktivitas lain yang membutuhkan usaha, termasuk sekolah. Oleh karena itu, orang tua perlu membuat aturan yang jelas terhadap batasan penggunaan gadget. Selain itu, orang tua harus konsisten terhadap batasan penggunaan gadget kepada anak dan aturan tersebut harus tegas dalam mengambil keputusan ketika anak tidak mengikuti aturan tersebut.

Perilaku Sosial Ibu Rumah Tangga dalam Mendukung Pendidikan Anak

Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Modelomo, ibu rumah tangga tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan pendidikan anak. Misalnya melalui kegiatan pengajian, kerja bakti, pertemuan warga, serta kegiatan sekolah seperti rapat orang tua dan kegiatan komite sekolah. Keterlibatan ibu dalam lingkungan sosial memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan anak, karena anak memperoleh contoh perilaku sosial yang baik dari orang tuanya. Anak yang melihat ibunya aktif dan peduli terhadap pendidikan cenderung memiliki rasa tanggung jawab serta motivasi belajar yang lebih tinggi.

Ibu rumah tangga sangat besar dalam mendukung pendidikan anak, karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak belajar. Dukungan itu tidak selalu harus berupa kemampuan akademik tinggi, tetapi lebih pada perhatian, kebiasaan baik, dan pendampingan sehari-hari. Beberapa cara yang efektif sehingga Anak lebih mudah belajar jika rumah terasa tenang, teratur, dan mendukung. Misalnya menyediakan waktu khusus belajar, mengurangi gangguan saat anak belajar, dan memberi semangat ketika anak mengalami kesulitan. Selain itu juga Anak yang merasa dihargai dan didengarkan cenderung lebih percaya diri dalam belajar. Saat nilai anak kurang baik, dukungan dan motivasi lebih membantu dibanding kemarahan

“Kalau dari saya komunikasi sesama orang tua melalui grub WA merupakan salah satu bentuk kepedulian sesama orang tua dalam hal mempermudah anak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, berhubung anak saya sekarang ini sedang mempersiapkan ujian kenaikan kelas. Makanya komunikasi sesama orang tua seperti inilah sangat dibutuhkan” (Wawancara bersama Ibu ZP18/01/2026)

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat disimpulkan bahwa Perilaku sosial orang tua sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Anak biasanya belajar pertama kali dari cara orang tua berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain. Karena itu, perilaku sosial orang tua sering menjadi “contoh langsung” bagi perkembangan karakter dan pendidikan anak. bentuk perilaku sosial orang tua dalam pengembangan pendidikan anak Misalnya mendampingi belajar, menanyakan kegiatan sekolah, menghadiri pertemuan orang tua di sekolah, dan memberi motivasi agar anak semangat belajar. Orang tua berperan mengawasi penggunaan gadget, media sosial, dan memilih lingkungan pergaulan yang mendukung perkembangan pendidikan anak.

“Orang tua hanya bisa support yang terbaik untuk anak dan memberi motivasi pada anak. Maka dari itu tetap semua kita kembalikan kepada anak saya kalau pendidikan itu sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri bukan untuk orang lain”(wawancara bersma Ibu SP 19/01/2026)

Berdasarkan wawancara diatas yakni Support orang tua dalam pendidikan anak adalah segala bentuk dukungan yang diberikan ayah, ibu, atau pengasuh untuk membantu perkembangan belajar, karakter, dan masa depan anak. Dukungan ini tidak hanya berupa biaya sekolah, tetapi juga perhatian, motivasi, dan keterlibatan dalam proses belajar sehari-hari.

Dukungan orang tua dalam pendidikan anak adalah bentuk keterlibatan aktif di rumah dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi dan perkembangan karakter anak. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas belajar, pendampingan emosional, serta penanaman motivasi agar anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan berprestasi. Selain itu bentuk dukungan utama yang dapat diberikan orang tua untuk mengoptimalkan pendidikan anak misalnya Memberikan perhatian, empati, dan rasa aman sehingga anak termotivasi serta tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan akademik maupun nonakademik, Meluangkan waktu untuk membantu mengerjakan tugas atau sekadar memantau perkembangan nilai dan pemahaman materi anak setelah pulang sekolah dan Menyediakan perlengkapan yang memadai seperti buku, alat tulis, meja belajar yang nyaman, hingga akses internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran di rumah.

Dampak Peran Sosial Ibu Rumah Tangga terhadap Pendidikan Anak

Peran sosial ibu rumah tangga memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan anak. Anak yang memperoleh perhatian, pengawasan, dan dukungan dari ibu cenderung memiliki perilaku yang lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab dalam belajar. Selain itu, hubungan emosional yang baik antara ibu dan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri serta semangat anak dalam mencapai prestasi pendidikan.

Dengan demikian, perilaku kehidupan ibu rumah tangga dalam menjalankan peran sosial untuk pendidikan anak di Desa Modelomo menunjukkan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembinaan sosial, moral, dan pendidikan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Peran sosial ibu rumah tangga memiliki dampak yang sangat krusial bagi pendidikan anak. Sebagai pendidik pertama dan utama di dalam keluarga, kehadiran ibu sangat memengaruhi perkembangan karakter, motivasi belajar, dan kestabilan emosi anak sejak usia dini.

“Anak menjadi lebih disiplin, rajin belajar, dan lebih terbuka kepada orang tua. Anak juga merasa diperhatikan sehingga semangat sekolahnya meningkat. Misalnya membatasi waktu bermain handphone dan mengarahkan anak untuk belajar pada waktu tertentu. Anak terlihat lebih tertib dan terbiasa meminta bantuan kepada orang tua ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran”(wawancara bersama Ibu AP 20/01/2026)

Berdasarkan wawancara diatas bersama ibu Amina pakaya dapat disimpulkan bahwa Ketika anak menjadi lebih disiplin, rajin belajar, dan lebih terbuka kepada orang tua, biasanya itu menunjukkan perkembangan positif dalam aspek emosi, kebiasaan, dan hubungan keluarga. Ketiga hal ini saling berkaitan dan sering muncul karena lingkungan yang mendukung, pola komunikasi yang baik, serta adanya rasa aman di rumah

Perubahan anak menjadi lebih disiplin, rajin belajar, dan terbuka merupakan tanda perkembangan karakter dan emosional yang baik. Peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang penuh dukungan, komunikasi sehat, dan kasih sayang agar perubahan positif tersebut terus berkembang. Anak yang sering didukung dan dihargai akan lebih yakin terhadap dirinya sendiri. Contohnya Berani bertanya atau berpendapat, Mau mencoba hal baru, Tidak terlalu takut gagal dan Lebih aktif di sekolah atau lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Modelomo memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Peran tersebut terlihat melalui perhatian, pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan, serta penanaman nilai moral dan disiplin kepada anak. Selain itu, keterlibatan ibu dalam kehidupan sosial masyarakat juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pendidikan anak. Anak yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari ibu cenderung lebih disiplin, rajin belajar, dan memiliki semangat sekolah yang lebih tinggi. dengan demikian, peran sosial dan perilaku ibu rumah tangga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil

penelitian, disarankan agar ibu rumah tangga terus meningkatkan perhatian, pengawasan, serta pendampingan terhadap pendidikan anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, sehingga dapat mendorong motivasi belajar dan keberlanjutan pendidikan anak. Selain itu, orang tua dan keluarga perlu menciptakan suasana keluarga yang harmonis, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar anak, serta lebih bijaksana dalam mengawasi penggunaan gawai dan pergaulan anak sehari-hari. Pemerintah desa bersama pihak sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan berbagai program pembinaan, penyuluhan, dan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran keluarga, khususnya ibu rumah tangga, dalam mendukung pendidikan anak guna meminimalkan risiko putus sekolah. Di sisi lain, masyarakat Desa Modelomo diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang peduli terhadap pendidikan sehingga anak-anak memperoleh dukungan yang memadai untuk mengembangkan potensi dan mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya, bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai peran keluarga serta faktor-faktor sosial yang memengaruhi pendidikan anak, khususnya pada masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Lestari, S. (2023). Keluarga sebagai agen utama pendidikan anak di masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 45–58. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 45–58.
- Anwar, R. (2020). Pendidikan anak dalam keluarga dan implikasinya terhadap keberlanjutan sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Masyarakat*, 8(2), 201–213.
- Arifin, Z., & Maulana, I. (2022). Peran sosial ibu rumah tangga dalam membentuk kebiasaan belajar anak. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(1), 77–92.
- Fadli, A., & N. (2023). Praktik pengasuhan ibu rumah tangga terhadap pendidikan anak di wilayah rural. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(2).
- Halim, A. (2020). Halim, A. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan informal anak. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(3), 233–245. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(3), 233–245.
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>
- Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th Edition. In *California: SAGE Publications*.
- Mulang, H. (2024). Dampak Konflik Peran Ganda Terhadap Performa Karyawan Wanita (Studi di Salah Satu Perusahaan di Kota Makassar). *Jesya*, 7(1), 1117–1127. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1536>
- Ningsih, E., & Hadi, S. (2022). Perilaku ibu rumah tangga terhadap pendidikan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 25–38.
- Rizqi, M. A., & Santoso, S. A. (2022). Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga. *MANAJERIAL*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v9i01.3483>
- Sholatiyah, Wasehudin, Hidayat, & M. (2024). Pola Asuh Orangtua Pedagang Kaki Lima dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak di Kecamatan Kresek. *Journal on Education*, 06, 10822–10831.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. In *Bandung: Alfabeta*.

- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Widiningtyas, K. (2022). Dinamika Konflik Peran Ganda Ibu Bekerja Yang Menjalani Dual Earner Family. *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 4(2), 2686–0430.